

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka kematian yang disebabkan Penyakit Jantung Koroner sebanyak 3 juta jiwa mengalami peningkatan sebanyak 17,9 juta jiwa kematian di seluruh dunia (WHO, 2018). Penyakit jantung koroner banyak dikaitkan dengan berbagai faktor risiko, hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang erat kaitannya dengan kasus penyakit jantung koroner. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang dikategorikan sebagai *the silent killer*. Menurut WHO, seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darahnya diatas 140/90 mmHg (Nuraini,2012).

Kejadian Penyakit jantung koroner dapat dipicu oleh berbagai faktor. Kemenkes RI menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner dibagi menjadi dua faktor risiko yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah melalui perubahan perilaku. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, umur, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu hipertensi, diabetes mellitus, *dyslipidemia*, kurang aktifitas fisik, diet tidak sehat sehingga berdampak pada obesitas, dan stress (Kemenkes RI, 2013). Menurut *Diet-Heart Hipotesis* asupan tinggi lemak jenuh, kolesterol, dan asupan rendah

lemak tidak jenuh akan meningkatkan kadar kolesterol total (Willett, 1998 dalam Rahmawati, 2008). Ramadhan tahun 2016 mengatakan bahwa gejala yang dirasakan penderita penyakit jantung koroner yaitu nyeri dada hingga menjalar ke punggung, lengan, leher, hingga rahang. Penderita juga biasanya akan lemas, muncul keringat dingin, pucat, dan sesak Ketika beraktifitas (Ramadhan, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian Penyakit jantung Koroner disebabkan oleh hipertensi dan asupan lemak jenuh berlebih, selain itu penyakit jantung koroner dapat mempengaruhi status gizi. Berdasarkan penelitian Retno Sumara dkk tahun 2022 menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab yang paling sering menimbulkan penyakit jantung Koroner (Retno Sumara dkk, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Wiqayatun dkk tahun 2019 menyatakan bahwa asupan lemak jenuh berlebih dapat membawa dampak buruk bagi Kesehatan, lemak jenuh yang berlebihan dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (Wiqayatun dkk, 2019).

Penyakit jantung koroner banyak terjadi di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 setidaknya terdapat 2.784.064 orang yang mengidap penyakit jantung. Prevalensi terjadinya penyakit jantung koroner di Indonesi sebesar 1,5% dengan kasus terbanyak terjadi di Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2% dan Gorontalo 2% (Riskesdas, 2018). Data Rumah sakit Permata Cirebon menunjukkan jumlah pasien rawat jalan yang mengalami penyakit jantung koroner bulan Januari - Desember tahun 2021

sebanyak 683 atau 25,6% pasien dari total keseluruhan 2664 pasien yang menjalani rawat jalan di Rumah sakit Permata Cirebon dengan 281 atau 41,1 % pasien laki-laki dan 402 atau 58,8% pasien perempuan (RS Permata, 2021). Ditinjau dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran asupan lemak dan status gizi pasien jantung koroner disertai hipertensi di rumah sakit Permata Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Penyakit jantung koroner banyak terjadi di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 setidaknya terdapat 2.784.064 orang yang mengidap penyakit jantung. Prevalensi terjadinya penyakit jantung koroner di Indonesi sebesar 1,5% dengan kasus terbanyak terjadi di Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2% dan Gorontalo 2% (Riskesdas, 2018). Data Rumah Sakit Permata Cirebon menunjukkan jumlah pasien rawat jalan yang mengalami penyakit jantung koroner bulan Januari - Desember tahun 2021 sebanyak 683 atau 25,6% pasien dari total keseluruhan 2664 pasien yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Permata Cirebon dengan 281 atau 41,1 % pasien laki-laki dan 402 atau 58,8% pasien perempuan (RS Permata, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka di dapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Asupan Lemak Jenuh dan Status Gizi Pasien Jantung Koroner Dengan Riwayat Hipertensi di Rumah Sakit Permata Cirebon? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asupan lemak jenuh dan status gizi pasien jantung koroner dengan riwayat hipertensi di rumah sakit Permata Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum pasien jantung koroner dengan riwayat hipertensi di rumah sakit permata Cirebon
- b. Mengetahui gambaran asupan lemak jenuh pasien jantung koroner dengan riwayat hipertensi di rumah sakit permata Cirebon
- c. Mengetahui status gizi pasien jantung koroner dengan Riwayat hipertensi di rumah sakit permata Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas pengetahuan dibidang gizi khususnya gizi klinik, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Bagi Prodi DIII Gizi Cirebon

Hasil penelitian mengenai Gambaran Asupan Lemak Jenuh dan Status Gizi Pasien Jantung Koroner Dengan Riwayat Hipertensi di Rumah Sakit Permata Cirebon dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu

pengetahuan gizi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit Permata Cirebon

Tambahan informasi bagi tenaga medis di rumah sakit permata Cirebon mengenai Gambaran Asupan Lemak Jenuh dan Status Gizi Pasien Jantung Koroner Dengan Riwayat Hipertensi.

4. Manfaat Bagi Responden

Memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada responden mengenai Gambaran Asupan Lemak Jenuh dan Status Gizi Pasien Jantung Koroner Dengan Riwayat Hipertensi.